

## Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat dengan Perilaku Memilah Sampah di Perusahaan Jasa Konstruksi Migas

Ambar Lestari<sup>1</sup>, Wustari L. Mangundjaya<sup>2\*</sup>, Dwi Nowo Martono<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara

e-mail: \*wustari@ui.ac.id

**Received:** 08<sup>th</sup> August 2022 / **Revised:** 29<sup>th</sup> September 2022 / **Accepted:** 23<sup>rd</sup> December 2022

**Abstract.** Population growth, high urbanization, and human behaviors in developing technology and industry have given a negative impact on the environment. This study aimed to analyze the correlation of perceived behavioral control and intention with waste sorting behavior. Data were collected by using scales to measure perceived behavioral control, intention, and waste sorting behavior. This study used a quantitative method in which a total of 251 employees of oil and gas construction service were recruited using the cluster sampling technique. The results indicate that (1) there was a correlation between perceived behavioral control and sorting behavior; (2) there was a correlation between the intention and behavior of waste sorting; (3) there was a very strong correlation between perceived behavioral control and the intention to sort waste; and (4) there was a correlation between perceived behavioral control and intention with waste sorting behavior. This research is expected to help company leaders to make policies in increasing the environmental awareness of their employees and to develop waste sorting activities in the workplace.

**Keywords:** intention, perceived behavioral control, theory of planned behavior, waste sorting

**Abstrak.** Pertumbuhan penduduk, tingkat urbanisasi yang tinggi, dan perilaku manusia dalam mengembangkan teknologi dan industri telah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi kontrol perilaku dan niat dengan perilaku memilah sampah. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala yang mengukur persepsi kontrol perilaku, niat, dan perilaku memilah sampah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif di mana 251 karyawan perusahaan jasa konstruksi migas direkrut dengan menggunakan teknik sampling cluster. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan perilaku memilah sampah; (2) terdapat hubungan antara niat memilah sampah dengan perilaku memilah sampah; (3) terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi kontrol perilaku dengan niat memilah sampah; dan (4) terdapat hubungan antara persepsi kontrol perilaku dan niat dengan perilaku memilah sampah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemimpin perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada karyawannya dan mengembangkan kegiatan pemilahan sampah di tempat kerja.

**Kata kunci:** niat, pemilahan sampah, persepsi kontrol perilaku, teori perilaku terencana

Pertumbuhan penduduk, tingkat urbanisasi yang tinggi, dan perilaku manusia dalam mengembangkan teknologi dan industri memberikan dampak negatif terhadap lingkungan (Ari & Yilmaz, 2022). Perkembangan ekonomi dan peningkatan standar hidup penduduk juga menyebabkan limbah padat rumah tangga perkotaan meningkat pesat (Meng et al., 2019). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 202. sebanyak 280 kabupaten dan kota seluruh Indonesia telah menghasilkan jumlah timbulan sampah sebanyak 32.303.098,48 ton/tahun dimana komposisi sampah untuk sampah rumah tangga atau domestik sebesar 4.48% sedangkan jumlah sampah perkantoran sebesar 3,5% dihitung dari total komposisi sampah berdasarkan sumbernya (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional [SIPSN], 2020). Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 2 Ayat 2 dan 3 menyatakan bahwa “sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan bahwasanya sampah sejenis rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya”. Salah satu Perpres yang mengatur tentang kualitas lingkungan hidup yaitu Perpres Nomor 59 Tahun 2017 sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor 12.5 yang menyatakan bahwa “pada tahun 2030 secara substansial mengurangi produksi limbah melalui tindakan pencegahan, pengurangan, daur ulang dan penggunaan kembali”.

Penelitian ini dilakukan di PT. X, yaitu perusahaan teknik dan konstruksi fabrikasi *platform* migas yang telah beroperasi lebih dari 30 tahun di Indonesia. PT. X memiliki jumlah karyawan lapangan yang cukup besar, sehingga dapat mewakili jumlah populasi penelitian. Meningkatnya volume pekerjaan konstruksi di PT. X mendorong perusahaan merekrut karyawan baru untuk ditempatkan di lapangan yang menyebabkan peningkatan jumlah volume sampah. Tempat sampah domestik berwarna biru yang berlokasi di lapangan telah dikategorikan sesuai dengan jenis sampahnya yang ditandai dengan tulisan pada setiap tempat sampahnya, yaitu sampah masker, plastik dan kaca, kertas, kayu dan kardus, namun di beberapa titik lokasi terdapat tempat sampah berwarna hijau untuk jenis sampah plastik dan gelas, warna kuning untuk sampah jenis kertas, kayu dan kardus. Berdasarkan observasi dan informasi beberapa pekerja lapangan, tingginya tingkat pekerjaan konstruksi di lapangan membuat pekerja kurang memperhatikan kegiatan memilah sampah. Fasilitas tempat

sampah berkategori telah disediakan, namun masih banyak ditemukan jenis sampah yang tidak sesuai dengan jenis tempat sampahnya. Proses pengelolaan sampah di PT. X diawali dengan pewadahan dan pengumpulan sampah dari sumbernya. Prosedur Standar Operasi atau *Standard Operating Procedure* (SOP) terkait rencana pengelolaan limbah telah tersedia di perusahaan, namun perusahaan belum memiliki prosedur pemilahan sampah secara khusus.

Sampah organik di PT. X dikategorikan sebagai sampah makanan, daun, kayu, rumput, sedangkan sampah anorganik dikategorikan sebagai kertas, plastik, kaca dan tali. PT. X mencatat jumlah volume timbulan sampah untuk semua jenis sampah yang dihasilkan per bulan rata-rata 35,4 Ton dengan jumlah timbulan sampah yang terurai sebesar 9,34 Ton, sampah yang dapat dibakar sebesar 11,81 Ton, dan sampah yang tidak dapat dibakar sebesar 1.64 Ton. Permasalahannya adalah masih banyak sampah yang tercampur di setiap jenis tempat sampah yang disediakan dan menyebabkan sampah menunggung di Tempat Pemilahan Sampah (TPS) perusahaan sehingga membutuhkan pihak ketiga untuk melakukan pemilahan sampah. Hal demikian menunjukkan bahwa kegiatan memilah sampah oleh karyawan di lapangan masih sangat minim.

Permasalahan sampah merupakan masalah serius karena memberikan dampak yang merugikan, serta menjadi ancaman dan tantangan terhadap keberlanjutan pembangunan sosial dan kesehatan manusia (Wang et al., 2020), sehingga mengurangi jumlah konsumsi adalah pilihan yang paling menghemat biaya dan berkelanjutan (Sun & Trudel, 2017). Salah satu cara menjaga kualitas lingkungan hidup adalah dengan melakukan pemilahan sampah. Memilah sampah dari sumbernya merupakan salah satu cara untuk mengurangi dan memanfaatkan sampah kota yang bijaksana (Chen et al., 2021). Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan perilaku pemilahan sampah merupakan dampak dari meningkatnya tingkat kesadaran dan kekhawatiran individu (Ofstad et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku dengan dua faktor yaitu persepsi kontrol perilaku dan niat.

Sejauh ini, sudah banyak penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilahan sampah domestik sebagaimana penelitian Ofstad et al. (2017) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor psikologi yang memengaruhi perilaku pemilahan sampah adalah niat, persepsi kontrol perilaku, kebiasaan, norma sosial, dan norma individu. Pernyataan tersebut didukung oleh (Ayob & Sheau-Ting, 2016) yang menyatakan

bahwa faktor internal psikologis memberikan pengaruh penting pada niat memilah sampah. Niat, persepsi kontrol perilaku dan perilaku masa lalu memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pemilahan sampah (Xu et al., 2017) yang mana persepsi kontrol perilaku memiliki hubungan dengan niat berperilaku (Shuangying et al., 2018).

Penelitian–penelitian sebelumnya telah membahas faktor psikologi yang memengaruhi perilaku pemilahan sampah domestik di tempat kerja dan rumah tangga. Semua determinan psikologis menjadi prediktor perilaku pemilahan sampah dengan hasil yang signifikan (Ofstad et al., 2017). Faktor psikologis dari dalam diri untuk berpartisipasi dalam memilah sampah merupakan faktor prediktor utama dari niat (Nguyen et al., 2015). Dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari (Ajzen, 2005), penelitian ini menganalisis hubungan antara persepsi kontrol perilaku dan niat karyawan yang bekerja di bagian lapangan dengan perilaku pemilahan sampah.

Menurut TPB, persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya dalam mewujudkan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Persepsi ini berperan dalam memengaruhi niat terhadap perilaku dan individu bertindak berdasarkan niat mereka selama memiliki kendali atas perilaku tersebut (Ajzen, 2020). TPB merupakan konsep yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku memilah sampah (Shuangying et al., 2018; Zhang et al., 2015). Niat memilah sampah merupakan faktor yang menentukan seorang individu berkeinginan dalam melakukan pemilahan sampah (Nguyen et al., 2015; Wang, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor–faktor TPB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat memilah sampah, dan niat memilah sampah secara signifikan juga meningkatkan perilaku memilah sampah (Liu et al., 2022). Namun demikian, penelitian lain menyebutkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan niat dan perilaku memilah sampah (Hafsah & Asih, 2021). Penelitian Hu et al. (2021) menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi niat memilah sampah. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsudin et al., (2021) yang mana persepsi kontrol perilaku memiliki hubungan dengan niat memilah sampah dan sangat lemah pada penelitian yang dilakukan Xu et al. (2017) juga ditemukan hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan niat memilah sampah namun tidak signifikan. Niat memilah sampah memiliki

dampak positif dan signifikan dengan perilaku memilah sampah (Zhang et al., 2015; S. Wang et al., 2020). Niat merupakan anteseden bagi perilaku, tetapi niat dapat terhambat karena faktor lain yang menghalanginya untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan niat tersebut (Ajzen, 2020).

Karyawan yang memiliki niat melakukan pemilahan sampah di tempat kerja akan membentuk kebiasaan melakukannya (Ofstad et al., 2017). Perilaku memilah sampah memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan pengelolaan sampah (Wang, 2021). Namun demikian, cara paling efektif untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah adalah dengan mengurangi volume sampah di sumbernya (Wang et al., 2020). Cheng (2020) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kontrol perilaku dengan perilaku pemilahan sampah, namun persepsi kontrol perilaku yang didorong oleh faktor keyakinan dapat menjadi pendukung atau penghambat kinerja suatu perilaku (Ajzen, 2020). Hasil penelitian McEachan et al. (2011) memperlihatkan bahwa persepsi kontrol perilaku dan niat memberikan dampak pada suatu perilaku, sedangkan penelitian Bardus & Massoud (2022) menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan prediktor niat yang paling kuat.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak meneliti faktor psikologis pada mahasiswa dan warga pemukiman, tetapi penelitian ini meneliti faktor psikologis di tingkat pekerja konstruksi lapangan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel TPB, yaitu persepsi kontrol perilaku dan niat dengan perilaku memilah sampah yang memiliki kedekatan tema dengan penelitian milik Ofstad et al. (2017), Wang et al. (2020), dan Shuangying et al. (2018). Lebih lanjut, perilaku memilah sampah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap faktor sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku, dan norma moral (Razali et al., 2020). Perilaku pemilahan sampah juga memiliki korelasi positif dengan tingkat pemahaman (Mickael, 2016). Pemilahan sampah merupakan tindakan yang perlu mendapat perhatian serius karena berdampak pada lingkungan dan kesehatan.

Ofstad et al. (2017) menjelaskan bahwa karyawan yang memiliki niat melakukan pemilahan sampah di tempat kerja akan membentuk suatu kebiasaan. Perilaku memilah sampah memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan pengelolaan sampah (Wang, 2021). Semakin kuat niat seseorang, maka semakin kuat perilaku orang tersebut (Ajzen, 2020). Faktor internal dan eksternal merupakan faktor dominan yang

bertanggung jawab atas perilaku pemilahan sampah (Xu et al., 2017). Perilaku pemilahan sampah dapat ditingkatkan melalui niat yang positif dan pengembangan intervensi (Árnadóttir et al., 2019).

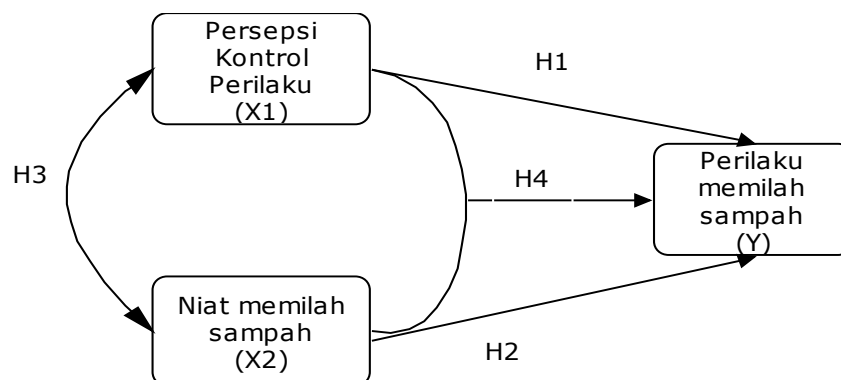
Penelitian sebelumnya yang menggunakan beberapa faktor TPB seperti persepsi kontrol perilaku dan niat lebih banyak dilakukan di wilayah pemukiman dengan menggunakan populasi penduduk setempat atau warga (Nainggolan et al., 2019; Sarbassov et al., 2019; Wang et al., 2021), sementara penelitian yang dilakukan di lapangan konstruksi fabrikasi masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemimpin perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan perilaku peduli lingkungan terhadap karyawannya dan memberikan manfaat untuk mengembangkan kegiatan pemilahan sampah di tempat kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Persepsi kontrol perilaku (X1) memiliki hubungan positif dengan perilaku memilah sampah (Y)
- H2: Niat memilah sampah (X2) memiliki hubungan positif dengan perilaku memilah sampah (Y)
- H3: Persepsi kontrol perilaku (X1) memiliki hubungan positif dengan niat memilah sampah (X2)
- H4: Persepsi kontrol perilaku (X1) dan niat memilah sampah (X2) memiliki hubungan positif dengan perilaku memilah sampah (Y)

### Gambar 1

Model Struktur Hipotesis



## Metode

### Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah semua karyawan PT. X yang bekerja di lapangan sejumlah 912 per bulan Maret 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Tabel *Isaac-Michele* digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini. Penentuan jumlah sampel dari tabel *Isaac-Michael* ini memberikan kemudahan dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahannya yaitu 1%, 5% dan 10%. Dengan menggunakan tabel *Isaac-Michael* pada penelitian ini, tingkat kesalahan yang ditentukan adalah 5%, sehingga jumlah populasi dibulatkan menjadi 900. Karakteristik sampel penelitian ini adalah karyawan yang berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan minimal SMA, berusia di atas 20 tahun, dan bekerja di lapangan. Penelitian ini tidak melibatkan karyawan yang bekerja di kantor karena fasilitas tempat sampah yang berkategori belum tersedia di dalam ruangan kantor.

**Tabel 1**

*Karakteristik Responden (n = 251)*

Usia	n	%	Pendidikan	n	%	Jabatan	n	%
20 - 30	48	19.12	Sarjana	22	8.76	Manager	1	0.40
31 - 40	88	35.06	Diploma	5	1.99	Koordinator	4	1.59
41 - 50	88	35.06	SMA	213	84.86	Supervisor	27	1.76
51+	27	1.76	Tidak menjawab	11	4.38	Foreman	23	9.16
						Teknisi	175	69.72
						Tidak menjawab	21	8.37

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas karyawan yang bekerja di lapangan berada di rentang usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun sebesar 88 orang (35.06%) dengan pendidikan akhir SMA sejumlah 213 orang (84.86%) dan yang mayoritas bekerja sebagai teknisi sebanyak 175 orang (69.72%).

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana variabel-variabel penelitiannya adalah persepsi kontrol perilaku, niat dan perilaku memilah sampah. Definisi operasional variabel persepsi kontrol perilaku (X1) adalah persepsi individu yang mengarah pada mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku, kemudian niat (X2), yaitu motivasi

yang memengaruhi perilaku atas seberapa keras individu ingin mencoba dan usaha-usaha apa yang direncanakan, dan perilaku (Y), yaitu fungsi bersama dari niat dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 2012).

Prosedur penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu persiapan penelitian dengan melakukan survey, pengambilan data dengan membagikan kuesioner, dan analisis data. Penyebaran kuesioner berbasis kertas terhadap 251 karyawan lapangan dilakukan di bulan Maret 2022. Kuesioner persepsi kontrol perilaku, niat dan perilaku memilah sampah dibagikan saat karyawan lapangan beristirahat setelah makan siang. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* statistika.

### **Instrumen Penelitian**

Ketiga variabel pada penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan menggunakan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen (2005). Tiga alat ukur yang digunakan adalah skala untuk mengukur persepsi kontrol perilaku, niat memilah sampah, dan perilaku memilah sampah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk skala *Likert*, yang terdiri dari empat pilihan respon, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Aspek persepsi kontrol perilaku memiliki 5 aitem, dengan salah satu aitemnya adalah "*memilah sampah mudah sehingga dapat dilakukan setiap saat sebelum dibuang*". Aspek niat memiliki 15 aitem. Contoh aitem pada aspek niat adalah: "*memilah sampah memudahkan kegiatan pengelolaan sampah*", sedangkan untuk aspek perilaku terdiri dari 5 aitem yang mana salah satu aitemnya menyatakan "*saya melakukan pemilahan sampah karena memilah sampah merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan*".

Proses adaptasi alat ukur persepsi kontrol perilaku, niat dan perilaku mengacu pada teori Beaton et al. (2000) yang mana tahap awal dimulai dengan menerjemahkan, membuat sintesis, melakukan *review* dan pra-pengujian. Proses menerjemahkan bertujuan untuk mengubah bahasa asli alat ukur ke bahasa Indonesia yang mana sesuai dengan bahasa partisipan, sedangkan membuat sintesis adalah menyempurnakan tata bahasa agar mudah dimengerti. Melakukan *review* dengan mengacu pada teori-teori terkait dan pra-pengujian adalah melengkapi kuesioner.



Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, kuesioner diberikan kepada 33 karyawan untuk pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menyatakan tingkat keabsahan suatu instrumen (Ghozali, 2018). Dengan jumlah 31 sampel ( $df = n-2$ ), maka syarat yang memenuhi menurut r tabel tingkat uji signifikansi satu arah dengan taraf signifikansi 5% adalah  $r = .2913$ . Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari  $.2913$ , maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dari 25 pernyataan menunjukkan bahwa 22 pernyataan dinyatakan valid ( $n = 31$ ).

**Tabel 2***Uji Validitas*

Variabel	r tabel	r hitung	Keterangan
Skala 1 Persepsi kontrol perilaku			
X1.1	.2913	.653	Valid
X1.2	.2913	.426	Valid
X1.3	.2913	.655	Valid
X1.4	.2913	.686	Valid
X1.5	.2913	.609	Valid
Skala 2 Niat			
X2.1	.2913	.226	Tidak valid
X2.2	.2913	.106	Tidak valid
X2.3	.2913	.519	Valid
X2.4	.2913	.420	Valid
X2.5	.2913	.528	Valid
X2.6	.2913	.488	Valid
X2.7	.2913	.643	Valid
X2.8	.2913	.276	Tidak valid
X2.9	.2913	.586	Valid
X2.10	.2913	.490	Valid
X2.11	.2913	.653	Valid
X2.12	.2913	.426	Valid
X2.13	.2913	.655	Valid
X2.14	.2913	.686	Valid
X2.15	.2913	.609	Valid

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya secara konsistensi dengan mengukur gejala yang sama namun dalam beberapa kali pelaksanaan (Ediyansyah, 2019). Dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai uji reliabilitas, maka uji reliabilitas akan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang ditunjukkan lebih besar dari  $> .60$  (Sujarweni, 2014).

**Tabel 3***Uji Reliabilitas*

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi kontrol perilaku (X1)	.768	Reliabel
Niat (X2)	.828	Reliabel
Perilaku (Y)	.678	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan seluruh aitem pernyataan yang berkaitan dengan variabel X1, X2 dan Y dapat dikatakan reliabel, karena seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* > .60.

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan analisis statistik korelasi berganda untuk mengukur variabel persepsi kontrol perilaku (X1) dan niat (X2) serta perilaku (Y). Hubungan faktor sosiodemografi seperti usia, pendidikan dan jabatan dengan perilaku memilah sampah (Y) dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Data-data tersebut diproses dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *software* statistik.

### Hasil

Sebanyak 251 karyawan mengisi 22 pernyataan dalam bentuk kuesioner tertutup. Untuk mengevaluasi hubungan antara X1 dengan Y, X2 dengan Y, X1 dengan X2, maka analisis korelasi bivariat digunakan. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengevaluasi variabel X1, X2 dengan Y. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kekuatan hubungan antar dua variabel.

**Tabel 4***Analisis Korelasi Bivariat Memilah Sampah*

	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Hipotesis
X1 dengan Y	.371	.000	H1 diterima
X2 dengan Y	.323	.000	H2 diterima
X1 dengan X2	.823	.000	H3 diterima

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pada semua variabel terhadap perilaku memilah sampah ( $p < .05$ ). Hasil analisis menunjukkan H1 dengan koefisien korelasi sebesar (.371) diinterpretasikan sebagai tingkat hubungan yang lemah.

Selain itu, H2 menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara niat dengan perilaku memilah sampah adalah (.323) yang paling lemah di antara variabel lain.

Sebaliknya, H3 memperlihatkan hubungan yang paling kuat (.823) di antara hubungan variabel yang lain dan menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan niat adalah sangat kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhang et al., (2015) yang menjelaskan bahwa peningkatan persepsi kontrol perilaku sejalan dengan peningkatan niat. Kesimpulan hasil korelasi bivariat ini adalah bahwa semua variabel telah menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan ( $p < .05$ ) sehingga H1, H2, dan H3 diterima.

**Tabel 5**

*Korelasi Berganda Persepsi Kontrol Perilaku (X1), Niat Memilah Sampah (X2) dan Perilaku Memilah Sampah (Y) atau (H4)*

	<b>r</b>	<b>Sig F Change</b>	<b>Hipotesis</b>
X1, X2 dengan Y	.373	.000	H4

Tabel 5 menunjukkan bahwa derajat hubungan ( $r$ ) antara X1, X2 dengan Y adalah lemah, namun demikian H4 diterima.

**Tabel 6**

*Korelasi antara Faktor Sosiodemografi dengan Perilaku Memilah Sampah ( $n = 251$ )*

	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Signifikansi</b>
Usia dengan perilaku (Y)	.062	.163
Pendidikan dengan perilaku (Y)	.039	.270
Jabatan dengan perilaku (Y)	-.108	.044

Hasil korelasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan perilaku ( $r = .062$ ;  $p = .163$ ). Pendidikan juga tidak menunjukkan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku ( $r = .039$ ;  $p = .270$ ). Di sisi lain, jabatan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku memilah sampah ( $r = -.108$ ;  $p = .044$ ). Dengan demikian, perilaku memilah sampah berhubungan signifikan dengan jabatan karyawan.

### **Diskusi**

Hasil penelitian terhadap karyawan lapangan PT. X yang berjenis kelamin laki-laki menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara persepsi kontrol perilaku dan niat

memilah sampah terhadap perilaku memilah sampah. Hasil penelitian hipotesis pertama (H1) dengan nilai korelasi  $r = .371$  ( $p < .05$ ) adalah persepsi kontrol perilaku (X1) memiliki hubungan yang lemah dengan perilaku memilah sampah (Y). Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh persepsi tingkat kesulitan sebagian besar karyawan dalam memilah sampah berdasarkan kategori tempat sampahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Cheng (2020) yang menunjukkan bahwa individu dengan persepsi kontrol perilaku tinggi akan cenderung memiliki perilaku memilah sampah.

Untuk hipotesis kedua (H2) hubungan antara niat (X2) dengan perilaku memilah sampah (Y) menunjukkan hasil  $r = .323$  ( $p < .05$ ) dengan hasil yang positif, signifikan dan searah namun lemah. Hal ini kemungkinan karena karyawan yang memiliki niat memilah sampah belum sepenuhnya didukung oleh adanya kebijakan perusahaan. Hasil hipotesis kedua (H2) ini sejalan dengan penelitian (Xu et al., 2017; Wang et al., 2020a) yang menerangkan bahwa niat dan perilaku memiliki hubungan yang searah dimana jika niat meningkat maka perilaku memilah sampah juga akan meningkat.

Hipotesis ketiga (H3) yaitu hubungan antara persepsi kontrol perilaku (X1) dengan niat (X2) menunjukkan hasil  $r = .823$  ( $p < .05$ ) karena sebagian besar karyawan telah memiliki kesadaran memilah sampah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Shuangying et al. (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan jika persepsi kontrol perilaku (X1) memberikan dampak yang jauh lebih kuat pada niat untuk memilah sampah dan juga Wang et al. (2020a) yang menjelaskan bahwa hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan niat memilah sampah adalah positif dan signifikan.

Selanjutnya, hipotesis keempat (H4) yaitu ditemukannya hubungan persepsi kontrol perilaku (X1) dan niat (X2) yang positif dan signifikan dengan perilaku memilah sampah (X4) dimana  $r = .373$ ;  $p < .05$  seiring dengan penelitian Ari & Yılmaz, (2022) bahwa faktor persepsi kontrol perilaku dan niat menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku memilah sampah.

Penelitian persepsi kontrol perilaku dan niat dengan perilaku memilah sampah di lapangan konstruksi Migas dalam masa pandemi Covid-19 sejauh ini belum ditemukan. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak memiliki keterkaitan dengan penduduk suatu wilayah perkotaan atau pemukiman. Hasil penelitian Zhang et al. (2015) menunjukkan bahwa faktor-faktor TPB, yaitu sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku memiliki

pengaruh positif terhadap niat memilah sampah dan niat memilah sampah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku memilah sampah.

Faktor demografi seperti usia dan pendidikan menunjukkan hubungan yang sangat lemah dengan perilaku memilah sampah, tetapi usia tidak dapat dijadikan parameter signifikan perilaku memilah sampah (Pongpunpurt et al., 2022). Pendidikan memiliki nilai hubungan searah dengan perilaku memilah sampah, tetapi lebih lemah dibandingkan dengan usia. Hubungan searah pendidikan dengan perilaku memilah sampah ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat memilah sampahnya (Tang et al., 2022). Jabatan memiliki hubungan dengan perilaku memilah sampah tetapi tidak searah, dengan perkataan lain orang dengan jabatan yang rendah memiliki perilaku memilah sampah yang tinggi dan sebaliknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan faktor psikologis karyawan lapangan PT. X, yaitu variabel persepsi kontrol perilaku dan niat memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku memilah sampah, tetapi lemah. Niat seorang individu dalam menjaga lingkungannya akan menghasilkan suatu tindakan atau perilaku positif terhadap lingkungannya.

Selanjutnya, hasil korelasi yang kuat dan signifikan antara persepsi kontrol perilaku dan niat memilah sampah memerlukan penelitian lanjutan. Keterbatasan penelitian ini adalah pengambilan data dilakukan pada saat kondisi pandemi Covid-19, sehingga populasi pada penelitian ini dibatasi pada karyawan di bagian lapangan terbuka. Penelitian ini tidak mengikutsertakan karyawan kantor karena perusahaan tidak menyediakan tempat sampah berkategori di dalam gedung perkantoran. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang dapat saja memunculkan bias.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bagi karyawan lapangan terkait perilaku pemilahan sampah domestik dan sebagai referensi atau sebagai bahan pembanding dan informasi dalam penyediaan data empiris untuk penelitian sejenis. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk dapat membantu pemimpin perusahaan mengambil kebijakan dalam peningkatan perilaku peduli lingkungan terhadap karyawannya. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kegiatan pemilahan sampah di tempat kerja.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, persepsi kontrol perilaku dan niat masing-masing memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku memilah sampah. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan niat memilah sampah. Selain itu, apabila persepsi kontrol perilaku dan niat meningkat, maka perilaku pemilahan sampah juga meningkat. Untuk itu, peneliti merekomendasikan adanya penelitian lebih lanjut pada faktor TPB lainnya, sehingga dapat memiliki gambaran yang lebih akurat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sistem pengelolaan sampah dan berdampak pada perilaku individu di tempat kerja untuk memilah sampah sebelum dibuang.

### Saran

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa karyawan lapangan memiliki persepsi kontrol perilaku dan niat untuk memilah sampah yang lemah. Upaya ini dapat diwujudkan dengan dukungan perusahaan seperti mengkampanyekan kegiatan memilah sampah sebelum memulai kerja melalui *briefing*, menyediakan jenis tempat sampah yang sesuai untuk tempat kerja karyawan untuk menghindari tercampurnya jenis-jenis sampah karena masih kurang memadai. Selain itu, perusahaan juga dapat menyusun dan memberikan sosialisasi mengenai prosedur khusus terkait pemilahan sampah serta memberikan penghargaan kepada karyawan yang memiliki sikap ramah lingkungan. Hal ini semua dilakukan untuk dapat memperkuat perilaku memilah sampah di tempat kerja di kalangan karyawan perusahaan.

Untuk penelitian lanjutan, karyawan yang bekerja di kantor juga dapat diikutsertakan di dalam penelitian karena penelitian ini tidak melibatkan karyawan yang bekerja di kantor. Selain itu, pengambilan data diikuti dengan observasi dan wawancara secara acak mengenai perilaku karyawan agar dapat memberikan nilai tambah bagi hasil penelitian.

### Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality & behavior*. Open University Press.
- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 1). Sage Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>

- Ari, E., & Yılmaz, V. (2022). Extended household waste separation model (HWSM) within the scope of moral norms, environmental values and facilitating conditions. *Gazi Journal of Economics and Business*, 8(3), 469–487. <https://doi.org/10.30855/gjeb.2022.8.3.006>
- Árnadóttir, Á. D., Kok, G., van Gils, S., & Ten Hoor, G. A. (2019). Waste separation in cafeterias: A study among university students in the Netherlands. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.3390/ijerph16010093>
- Ayob, S. F., & Sheau-Ting, L. (2016). Key determinants of waste separation intention among students on campus. *MATEC Web of Conferences*, 66, 1-6. <https://doi.org/10.1051/mateconf/20166600066>
- Bardus, M., & Massoud, M. A. (2022). Predicting the intention to sort waste at home in rural communities in Lebanon: An application of the theory of planned behaviour. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), 1-18. <https://doi.org/10.3390/ijerph19159383>
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Chen, F., Chen, H., Jin, Y., Wang, F., Chen, W., Wu, M., Li, W., Li, S., & Long, R. (2021). Impact of cognition on waste separation behavior - Nonlinear moderating effect by trustworthiness for links. *Journal of Cleaner Production*, 296, 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126525>
- Cheng, K. W. (2020). Attitude, perceived behavioral control and subjective norms in waste segregation-at-source behavior: An empirical study. *Sustainable Business and Society in Emerging Economies*, 2(1), 83–93. <https://doi.org/10.26710/sbsee.v2i1.1312>
- Ediyansyah. (2019). *Analisis Korelasi dari Pemanfaatan Search Engine bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam di Pulau Bintan*. Stain Sar Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah, A. K., & Asih, A. M. (2021). Household behavior on plastic waste separation in Indonesia. *IEOM Society International*, 2493-2504.
- Hu, J., Tang, K., Qian, X., Sun, F., & Zhou, W. (2021). Behavioral change in waste separation at source in an international community: An application of the theory of planned behavior. *Waste Management*, 135(9), 397–408. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2021.09.028>
- Liu, Q., Xu, Q., Shen, X., Chen, B., & Esfahani, S. S. (2022). The mechanism of household waste sorting behaviour—A study of Jiaying, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 1-12. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042447>
- McEachan, R. R. C., Conner, M., Taylor, N. J., & Lawton, R. J. (2011). Prospective prediction of health-related behaviours with the theory of planned behaviour: A meta-analysis. *Health Psychology Review*, 5(2), 97–144. <https://doi.org/10.1080/17437199.2010.521684>
- Meng, X., Tan, X., Wang, Y., Wen, Z., Tao, Y., & Qian, Y. (2019). Investigation on decision-making mechanism of residents' household solid waste classification and recycling behaviors. *Resources, Conservation and Recycling*, 140, 224–234. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.09.021>
- Mickael, D. (2016). Categorization and sorting for waste management. *International Journal of Waste Resources*, 6(2), 1-7.

- Nainggolan, D., Pedersen, A. B., Smed, S., Zemo, K. H., Hasler, B., & Termansen, M. (2019). Consumers in a circular economy: Economic analysis of household waste sorting behaviour. *Ecological Economics*, *166*, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106402>
- Nguyen, T. T. P., Zhu, D., & Le, N. P. (2015). Factors influencing waste separation intention of residential households in a developing country: Evidence from Hanoi, Vietnam. *Habitat International*, *48*, 169–176. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2015.03.013>
- Ofstad, S. P., Tobolova, M., Nayum, A., & Klöckner, C. A. (2017). Understanding the mechanisms behind changing people's recycling behavior at work by applying a comprehensive action determination model. *Sustainability (Switzerland)*, *9*(2). <https://doi.org/10.3390/su9020204>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. 2017. Jakarta. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136.
- Pongpunpurt, P., Muensitthiroj, P., Pinitjitsamut, P., Chuenchum, P., Painmanakul, P., Chawaloesphonsiya, N., & Poyai, T. (2022). Studying waste separation behaviors and environmental impacts toward sustainable solid waste management: A case study of Bang Chalong Housing, Samut Prakan, Thailand. *Sustainability*, *14*(9), 1-22. <https://doi.org/10.3390/su14095040>
- Razali, F., Daud, D., Weng-Wai, C., & Anthony Jiram, W. R. (2020). Waste separation at source behaviour among Malaysian households: The theory of planned behaviour with moral norm. *Journal of Cleaner Production*, *271*, 1-37. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122025>
- Samsudin, N. A. A., Zaki, M. A., Shafie, F. A., Rashdi, N. W., Rohana, S., & Yatim, M. (2021). Waste separation behaviours at source among UiTM student: An application of Theory of Planned Behaviour. *Healthscope*, *4*(1), 82–87.
- Sarbasov, Y., Sagalova, T., Tursunov, O., Venetis, C., Xenarios, S., & Inglezakis, V. (2019). Survey on household solid waste sorting at source in developing economies: A case study of Nur-Sultan City in Kazakhstan. *Sustainability*, *11*(22), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su11226496>
- Sekretariat Infid. (2017). *Sustainable development goals: Tujuan 12*. <https://www.sdg2030indonesia.org/page/20-tujuan-duabelas>.
- Shuangying, Y., Tiezhan, L., Xuepeng, Q., & Weisheng, Z. (2018). Behavioral intention analysis of waste separation in China - Case study of Hangzhou using theory of planned behavior. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, *6*(3), 63–77. [https://doi.org/10.14246/IRSPSD.6.3\\_63](https://doi.org/10.14246/IRSPSD.6.3_63)
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2020). *Sumber sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber>.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Sun, M., & Trudel, R. (2017). The effect of recycling versus trashing on consumption: Theory and experimental evidence. *Journal of Marketing Research*, *54*(2), 293–305. <https://doi.org/10.1509/jmr.15.0574>
- Tang, D., Shi, L., Huang, X., Zhao, Z., Zhou, B., & Bethel, B. J. (2022). Influencing factors on the household-waste-classification behavior of urban residents: A case study in Shanghai. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(11), 1-16.



<https://doi.org/10.3390/ijerph19116528>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- Wang, C., Chu, Z., & Gu, W. (2021). Participate or not: Impact of information intervention on residents' willingness of sorting municipal solid waste. *Journal of Cleaner Production*, 318, 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128591>
- Wang, S., Wang, J., Yang, S., Li, J., & Zhou, K. (2020). From intention to behavior: Comprehending residents' waste sorting intention and behavior formation process. *Waste Management*, 113, 41–50. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2020.05.031>
- Wang, X. (2021). Analysis of influencing mechanisms on waste separation behaviors in Shanghai. *Sustainable Energy Technologies and Assessments*, 47, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.seta.2021.101479>
- Xu, L., Ling, M., Lu, Y., & Shen, M. (2017). Understanding household waste separation behaviour: Testing the roles of moral, past experience, and perceived policy effectiveness within the theory of planned behaviour. *Sustainability*, 9(4), 1-27. <https://doi.org/10.3390/su9040625>
- Zhang, D., Huang, G., Yin, X., & Gong, Q. (2015). Residents' waste separation behaviors at the source: Using SEM with the theory of planned behavior in Guangzhou, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(8), 9475–9491. <https://doi.org/10.3390/ijerph120809475>